



Analisis Social Return on Investment (SROI) dalam Penerapan Program Ketahanan Ekonomi dan Pangan Rumah Tangga Desa Dendang

Dayang Septasawitri¹, Bulan Prabawani², Hari Susanta³

^{1,2,3}Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*Email: dayangsept@students.undip.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to explain the implementation of the CSR program by PT Sahabat Mewah & Makmur (PT SMM) in Dendang Village and then calculate the Social Return on Investment (SROI) value of the program to find out how much impact it has generated and the success of the program. This research uses a qualitative descriptive approach by applying the SROI method in calculating the impact of the program. The results of the SROI calculation in this program show a ratio of 7,84, meaning that every investment made by PT SMM is Rp1 getting a benefit of Rp7,8. This program can be categorized as successful because it can exceed the ratio of 1 in the SROI. If viewed from the economic, social, and environmental aspects, this program has good sustainability potential and deserves to be continued.

Abstraksi: Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pelaksanaan program CSR yang dilakukan PT Sahabat Mewah & Makmur (PT SMM) di Desa Dendang. Kemudian menghitung nilai *Social Return on Investment* (SROI) dari program tersebut untuk mengetahui seberapa besar dampak yang dihasilkan serta keberhasilan dari program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menerapkan metode SROI dalam menghitung dampak yang dihasilkan program. Hasil perhitungan SROI dalam program ini menunjukkan rasio sebesar 7,84. Artinya, setiap investasi yang dilakukan PT SMM sebesar Rp1 memperoleh manfaat senilai Rp7,8. Program ini dapat dikategorikan berhasil karena mampu melebihi rasio 1 dalam SROI. Jjika ditinjau dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan maka program ini memiliki potensi keberlanjutan yang baik dan layak untuk diteruskan.

Keywords: Corporate Social Responsibility (CSR); Investasi Sosial; Social Return On Investment (SROI)

Pendahuluan

Kegiatan bisnis tidak hanya ditantang oleh tanggung jawab terhadap aspek ekonomi (*financial*) saja, tetapi juga mulai berorientasi pada 3P (*Profit, People, Planet*) atau sinergi tiga elemen yang disebut dengan prinsip TBL (*Triple Bottom Line*) yang terdiri dari ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengelolaan kegiatan bisnis yang mampu mengkolaborasikan setiap kepentingan *stakeholder* dalam menjalankan kegiatan bisnis dapat mendorong keberlanjutan kegiatan bisnis (Prabawani, 2016). Menurut Sudharto P. Hadi, Ketua Dewan Pertimbangan PROPER KLHK, perusahaan yang mampu melakukan pengelolaan lingkungan dan menumbuhkan kemandirian masyarakat akan menstimulus *triple bottom line* yang menjamin terwujudnya *corporate sustainability* atau keberlanjutan usaha (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Etika bisnis mendorong pelaku bisnis mampu menciptakan kegiatan bisnis yang terintegrasi dalam menyejahterakan

kepentingan *stakeholders* dengan tetap fokus menghasilkan keuntungan atau profit bagi bisnisnya. Hal ini didukung pernyataan *Standford Research Institute* (SRI) 1993 yang mendefinisikan istilah *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang memiliki kemampuan mempengaruhi ataupun dapat dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi (Hamdani, 2016).

Dalam meningkatkan kepedulian pelaku usaha di berbagai industri terkait etika bisnis dan bisnis berkelanjutan, dibentuklah Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dinaungi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Salah satu kriteria penilaian PROPER yang *beyond compliance* atau lebih dari yang dipersyaratkan ialah pemberdayaan masyarakat dengan membangun strategi yang mampu mengembangkan kebutuhan masyarakat dengan mengidentifikasi potensi. Sudharto P. Hadi "Peringkat emas ditandai dengan capaian perusahaan yang mampu mewujudkan kemandirian masyarakat" (Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Menurut Koesnadi Hardjaseomantri guru besar dalam hukum lingkungan Indonesia, adanya PROPER mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan hidup dan membangun citra yang baik dengan memiliki kinerja pengelolaan lingkungan yang baik (Gelgel & Landra, 2013).

Dalam sektor pertanian industri minyak sawit mampu memberikan kontribusi besar. Industri yang sering berkembang di negara tropis ini memiliki sejarah yang panjang di Indonesia. Sejak tahun 1980 kelapa sawit Indonesia meningkat sebesar 300 ribu hektar sedangkan produksi minyak kelapa sawit (CPO) meningkat dari 700 ribu ton naik menjadi 33,5 juta ton pada tahun 2016. Industri ini mampu meningkatkan pembangunan daerah pinggiran atau pelosok menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Peran strategis industri minyak sawit mampu mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, meningkatkan pendapatan, stabilitas, dan menyehatkan neraca pembayaran, kemandirian energi dan lainnya. Perkembangan industri minyak sawit memiliki peluang besar untuk menyejahterakan kehidupan petani (GAPKI, 2019).

Industri minyak sawit memiliki keunggulan di tengah pandemi karena tidak terkena dampak signifikan akibat berbagai regulasi yang muncul untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. Hal ini bisa terjadi karena perkebunan kelapa sawit dibangun di area yang jauh dari kota yang minim pergerakan dari luar sehingga kegiatan bisnis masih mampu berjalan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat dan baik. Industri ini juga menjadi salah satu penyelamat ekonomi nasional di tengah kesulitan yang dihadapi akibat pandemi karena mampu memberikan kontribusi yang positif. Pada kuartal ketiga tahun 2020 ekspor minyak sawit mampu memberikan sumbangan sebesar USD 15 miliar (GAPKI, 2020).

Penelitian ini diawali dari adanya pemikiran meskipun memiliki peran besar dalam bidang ekonomi industri kelapa sawit tidak lepas dari permasalahan. Adapun permasalahan yang terjadi di sektor ini yaitu isu

lingkungan seperti dampak akibat penanaman kelapa sawit yang merusak tanah, perkebunan kelapa sawit yang tidak memiliki izin resmi atau melanggar aturan legalitas, permasalahan lingkungan akibat perluasan perkebunan, bahkan ancaman kebakaran hutan yang dapat berdampak pada masyarakat sekitar. Perusahaan kelapa sawit pertama di Indonesia yang berhasil mendapatkan PROPER emas di tahun 2020 adalah PT Sahabat Mewah & Makmur (PT SMM) yang berlokasi di Pulau Belitung. Prestasi PT SMM didapatkan melalui penerapan *community development* yang dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat sekitar, salah satunya adalah program ketahanan ekonomi dan pangan rumah tangga sebagai upaya mitigasi dampak pandemi Covid-19 bagi masyarakat yang kesulitan secara finansial. Pelaksanaan program diawali dengan pembentukan komunitas Selatan Puake yang kemudian menjadi pilot *project* program dengan dua aktivitas di bidang pertanian yaitu pemanfaatan perkarangan rumah untuk penanaman sayur-sayuran dan di bidang perikanan melakukan kegiatan budidaya lele. Melalui pilot *project* perusahaan dan komunitas menganalisis kelayakan program untuk diterapkan kepada masyarakat sekitar, Desa Dendang menjadi desa yang bersedia untuk menjalankan program tersebut dengan melahirkan dua kelompok masyarakat yaitu kelompok Miana dan kelompok Mina Jaya. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi ekonomi penerima manfaat.

Adanya keberhasilan PT SMM dalam menjalankan program CSR dan meraih PROPER emas pertama di industri minyak kelapa sawit yang rentan terhadap permasalahan lingkungan menjadi hal menarik yang ingin dikaji penulis. Prestasi ini menunjukkan bahwa sektor perkebunan kelapa sawit mampu mengatasi isu lingkungan yang sering menjadi kekurangan dari sektor ini. Selain itu, penerapan program PT SMM dapat menjadi contoh bagi perusahaan dengan bidang sejenis untuk dalam meningkatkan kepedulian terhadap etika bisnis dan menjalankan bisnis yang lebih *sustainable*. Untuk mengetahui seberapa besar dampak yang dihasilkan program perusahaan kepada masyarakat dapat dihitung dengan

menggunakan metode *Social Return on Investment* (SROI) sehingga dapat diketahui seberapa dampak yang dihasilkan program dari investasi yang dikeluarkan perusahaan untuk program tersebut. SROI memiliki standar keberhasilan hasil perhitungan yang didapat hasil melebihi angka satu untuk masuk ke kategori berhasil. Penggunaan metode SROI sendiri sudah digunakan sebagai salah satu kriteria keberhasilan PROPER sejak tahun 2021. Maka dari itu untuk menguatkan keberhasilan dari program PT SMM yang dilakukan pada tahun 2020 penelitian ini layak dilakukan sekaligus untuk menggambarkan pelaksanaan program ketahanan ekonomi dan pangan rumah tangga. Penelitian sebelumnya yang mengangkat topik sejenis dan menggunakan metode SROI belum ada yang membahas di bidang sektor perkebunan kelapa sawit terutama di Kabupaten Belitung yang menjadi pasar dibangun nya perkebunan kelapa sawit dari berbagai instansi. Oleh karena itu penulis ingin melakukan pengukuran monitoring dan evaluasi terhadap program PT SMM dengan menggunakan metode SROI untuk mengetahui seberapa besar dampak yang dihasilkan program tersebut untuk mengambil lesson learning dari implementasi program ketahanan ekonomi dan pangan rumah tangga PT SMM.

Kajian Pustaka

Etika Bisnis

Teori utilitarianisme adalah teori etika yang berhubungan dengan tindakan ekonomi. Dalam teori ini menjelaskan *cost benefit analysis* dapat dilakukan sama seperti menghitung untung dan rugi dalam konteks bisnis. Teori ini mengungkapkan bahwa tindakan baik akan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat besar apabila perbuatan tersebut memberikan dampak besar seperti memajukan kemakmuran, kesejahteraan, dan kebahagiaan masyarakat. Namun, apabila sebaliknya justru dampak yang dihasilkan merugikan maka akan bernilai buruk. Teori ini berfokus bahwa hasil dari sebuah tindakan menjadi hal penting untuk menilai baik dan buruknya suatu perbuatan (Bertens, 2014). Sementara itu, dalam teori deontologi mengungkapkan bahwa suatu tindakan dinilai baik dan buruk

berdasarkan kewajiban. Kewajiban adalah hal yang tidak bisa ditawar.

Etika bisnis adalah apa yang benar atau salah di masyarakat dalam konteks bisnis dan terkait dengan apa yang benar dan salah pada perilaku orang yang bekerja di organisasi bisnis (P.Hadi, 2020). Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan hidup. Pelaksanaan CSR adalah perwujudan dari etika bisnis. CSR membantu implementasi amanat konstitusi yaitu mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana tugas ini bukan hanya tugas negara tetapi juga bagian dari tugas institusi bisnis melalui pelaksanaan CSR (Bertens, 2014).

Istilah *stakeholder* pertama kali diperkenalkan oleh Stanford Research Institute (SRI) pada tahun 1993 yang didefinisikan sebagai berikut “*any group or individual who can affect or be affected by the achievement of an organization*” yang artinya kelompok ataupun individu yang mampu mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi (Hamdani, 2016). *Stakeholder* perusahaan terdiri dari *shareholders, investors, customers, suppliers, government, natural government dan local communities*. Pada tahun 1993 Standford Research Institute (SRI) mendefinisikan istilah *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang memiliki kemampuan mempengaruhi atau pun dapat dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi. Pendapat ini menyatakan bahwa sebuah perusahaan ataupun kegiatan bisnis tidak hanya bertanggung jawab pada aspek ekonomi seperti pelaporan keuangan, namun selain memenuhi kepentingan pribadi perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi stakeholdersnya. Maka dari itu saat ini terjadi pergeseran terhadap orientasi perusahaan yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi namun fokus pada aspek sosial terhadap stakeholders.

Corporate Sustainability

Corporate sustainability dapat diinterpretasikan sebagai mengadopsi strategi bisnis dan kegiatan yang memenuhi kebutuhan

perusahaan dan *stakeholder* sekaligus melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan sumber daya manusia dan alam yang akan dibutuhkan dimasa yang akan datang. Literatur tentang *sustainability* menekankan pada perlunya pemikiran yang sistematis untuk memelihara sumber daya alam, menghilangkan kemiskinan, promosi kesetaraan, dan mengurangi pertumbuhan populasi serta meningkatkan kualitas hidup (Supriyadi, 2013).

Kewirausahaan sosial menjadi salah satu bentuk pencapaian strategi bisnis yang *sustainability*, dalam mengartikan kewirausahaan sosial Gregory Dees (2001) menjelaskan kewirausahaan sosial memiliki banyak perbedaan dengan kewirausahaan bisnis dalam berbagai aspek (Prayogo, 2016) didasari oleh semangat menolong orang lain. Tolak ukur keberhasilan sebuah kewirausahaan sosial tidak dilihat dari seberapa besar jumlah keuntungan yang dihasilkan tetapi dengan melihat tingkat kegiatan ekonomi mampu menghasilkan nilai-nilai sosial. Kewirausahaan sosial tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi juga bagaimana menggabungkan kegiatan mencari keuntungan dengan kegiatan yang bertujuan sosial (Muryanti, 2020).

Wirasahawan sosial adalah individu, kelompok, jaringan, organisasi, atau aliansi organisasi yang mencari keberlanjutan, skala besar berubah melalui ide-ide untuk mengatasi masalah sosial yang signifikan berdasarkan apa atau bagaimana pola pemecahan dari suatu entitas. C. Light mengasumsikan bahwa *social entrepreneurship* terbentuk dari empat komponen besar yaitu wirasaha, ide atau gagasan, peluang, dan organisasi. *Social entrepreneur* adalah sosok *agent of change* yang mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk bisa memperbaiki keadaan dan meningkatkan nilai-nilai sosial, melakukan perubahan, memberikan harapan dan mencapai cita-cita bersama (Dwianto, 2018)

Menurut Pitchford dan Henderson, pengembangan komunitas (*community development*) didefinisikan sebagai upaya membantu kelompok masyarakat sehingga mereka memiliki suara dan pengaruh dalam

isu-isu yang menyangkut kehidupan pribadi mereka sehingga apa yang menjadi kepentingan mereka lebih terakomodir. Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dengan asas saling menghargai dan adanya keadilan sosial. Selain itu terdapat komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbabagi pilihan untuk masa depan kehidupan mereka sehingga anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan sarana yang diperlukan dan memberdayakan masyarakat (Zubaedi, 2013).

Program Ketahanan Ekonomi dan Pangan Rumah Tangga

Program ini dilatarbelakangi dengan masalah-masalah pentingnya pola hidup sehat dan mengkonsumsi makanan bergizi serta bernutrisi tinggi untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan imun atau kekebalan tubuh. Selain itu, adanya pembatasan sosial berdampak pada keterbatasan pangan dan menurunnya nilai jual komoditas ekspor baik itu perikanan dan perkebunan lada yang merupakan sumber penghasilan pokok masyarakat di wilayah selatan Belitung Timur. Bergerak di bidang pertanian dan perikanan yaitu pemanfaatan perkarangan hortikultura dan budidaya ikan lele, pilot *project* program ini dilakukan oleh Komunitas Selatan Puake untuk menganalisis peluang dan hambatan sehingga ketika diterapkan ke masyarakat dapat berjalan optimal. Salah satu penerima manfaat program ini adalah masyarakat di Desa Dendang yang kemudian melahirkan kelompok Miana dan kelompok Mina Jaya. Tujuan adanya program ini untuk menciptakan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam hal ketahanan ekonomi dan pangan secara berkesinambungan dan berkelanjutan, wadah pembelajaran untuk siswa lingkungan sekitar, meningkatkan keterampilan keluarga, dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan, memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga secara lestari, dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

Social Return on Investment (SROI)

SROI adalah kerangka kerja berdasarkan prinsip akuntansi sosial yang berlaku umum (SGAAP: *Social Generally Accepted Accounting Principles*) yang dapat digunakan untuk membantu mengelola dan memahami hasil perubahan (*outcome*) sosial, ekonomi, dan lingkungan. SROI dikembangkan dari akuntansi sosial dan analisis biaya manfaat (*cost benefit analysis*) (The SROI Network, 2014). SROI didefinisikan sebagai “*a framework for measuring and accounting for this much broader concept of value; it seeks to reduce inequality and environmental degradation and improve wellbeing by incorporating social, environmental and economic costs and benefit*”. Adapun tahap-tahap analisis SROI yaitu (1) *stablishing scope and indentifying key stakeholders*; (2) *mapping outcomes*; (3) *evidencing outcomes and giving them a value*; (4) *establishing impacts*; (5) *calculating the SROI*; (6) *reporting, using and embedding*.

Social Return on Investment (SROI) adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur suatu dampak atau perubahan yang terjadi dari suatu aktivitas atau program yang dijalankan untuk kepentingan masyarakat dengan konsep yang luas melalui pendekatan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuan dari pengukuran ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif suatu program atau proyek dijalankan untuk mengurangi ketidaksetaraan, degradasi lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menjadikan perubahan dan biaya sebagai alat pengukuran nilai rasio SROI. Bagi sektor swasta, teknik SROI digunakan untuk mengevaluasi dan memonitoring program *corporate social responsibility*. Dengan pengukuran ini, perusahaan akan lebih mudah melihat apakah program CSR perusahaan selaras dengan visi misi perusahaan dan memiliki dampak nyata bagi masyarakat. Pengukuran SROI dapat membantu pengalokasian anggaran yang lebih efisien berdasarkan program yang memberi dampak lebih terhadap pemangku kepentingan sedangkan di sektor privat SROI dapat meningkatkan legitimasi dari program sosial yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan *corporate social responsibility* sehingga akuntabilitas dan efektivitas kegiatan dapat

terukur keberhasilannya dan dampak yang dihasilkan (Zubaedi, 2013).

Berdasarkan uraian teori-teori di atas penelitian ini menjadikan konsep Bertens (2014) sebagai dasar teori dalam mengkaji etika bisnis dengan melihat suatu perbuatan baik dapat diukur dengan satuan moneter dan memberikan dampak yang baik untuk masyarakat besar. Selain itu, dengan berdasar pada pendapat Gregory Dess (2001) tolak ukur keberhasilan kewirausahaan sosial dilihat dari seberapa besar tindakan mampu menghasilkan nilai-nilai sosial selain adanya keuntungan ekonomi. Maka dari itu, penting untuk melakukan perhitungan SROI dalam sebuah program *community development* untuk membuktikan keberhasilan program dan mengkaji lebih dalam pelaksanaan program tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada riset ini merupakan jenis penelitian kualitatif (Hardani, 2020) dengan memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk memahami suatu peristiwa atau aktivitas yang dialami oleh subjek kajian yang mana dalam kajian ini aktivitas yang dimaksud ialah penerapan *community development* dengan subjek PT Sahabat Mewah & Makmur (PT SMM). Tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif mengenai hasil pengembalian investasi sosial dari implementasi program ketahanan ekonomi dan pangan rumah tangga PT SMM di Desa Dendang. Perhitungan SROI dilakukan dengan cara memonetisasi dampak yang dihasilkan oleh program tersebut. Artinya, setiap dampak yang bernilai moneter atau dapat disetarakan dengan nilai moneter akan dihitung menggunakan rumus SROI sehingga menghasilkan nilai SROI yang menggambarkan keberhasilan dari program tersebut. SROI menawarkan konsep pemikiran yang mengukur nilai dari suatu dampak yang diciptakan dari sejumlah sumber daya yang diinvestasikan atau suatu program yang dilakukan dengan melihat dari tiga sisi yaitu sosial, lingkungan, dan ekonomi (Purwohedhi, 2016).

Dalam penelitian ini masyarakat penerima manfaat dan perusahaan menjadi narasumber utama, masyarakat yang terlibat kelompok Mina Jaya dengan aktivitas budidaya ikan lele dan kelompok Miana dengan aktivitas pemanfaatan perkarangan hortikultura. Data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang kemudian hasil dari data tersebut diolah menggunakan teknik perhitungan SROI karena perhitungan SROI merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam menghitung investasi sosial dan telah menjadi salah satu indikator dalam mencapai PROPER emas.

Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya menghadapi pandemi Covid -19, PT Sahabat Mewah & Makmur (PT SMM) berkolaborasi dengan komunitas dan masyarakat sekitar perusahaan melaksanakan program ketahanan pangan sebagai solusi menghadapi keterpurukan ekonomi di daerah yang berpenghasilan rendah. Program ini juga dibentuk melalui tahap yang melibatkan pihak ketiga antara lain analisis program dengan pihak sucofindo, identifikasi masalah dan potensi masyarakat, dan mencari masyarakat potensial dan diskusi terkait ide program.

Pelaksanaan program ini terdiri dari beberapa kegiatan pertama pilot *project* sebagai wadah pembelajaran sebelum direplikasi oleh masyarakat yang dibimbing melalui pelatihan dan pembinaan PT SMM. Kemudian replikasi yang dilakukan masyarakat Desa Dendang lalu memanen dan memasarkan hasil kegiatan hortikultura dan budidaya lele. Program ini mencakup pemberian bantuan dana, alat dan bahan, serta pembinaan pelaksanaan kegiatan yang menghasilkan perubahan, peningkatan pendapatan atau penghematan pengeluaran rumah tangga, meningkatkan keterampilan dan wawasan masyarakat, motivasi, dan lain sebagainya. Analisis SROI dalam program ini bertujuan untuk melakukan evaluasi dari program yang sudah dijalankan dengan menghitung rasio SROI dari pelaksanaan program ketahanan pangan.

Berdasarkan hasil kajian di lapangan, program ketahanan ekonomi dan pangan

rumah tangga Desa Dendang menghasilkan dampak ekonomi berupa adanya penghematan pengeluaran rumah tangga dan peningkatan pendapatan, dampak sosial yaitu mendorong terbentuknya kelompok masyarakat dan meningkatkan kohesi sosial serta kepedulian antar masyarakat, dan dampak lingkungan.

Program ini mendorong lingkungan sekitar rumah masyarakat dapat bermanfaat melalui penanaman sayuran di pekarangan. Selain itu, lingkungan sekitar rumah tampak lebih asri dengan pemandangan hijau dari sayur-sayuran. Secara tidak langsung program ini juga membantu menciptakan lingkungan sekitar Desa Dendang tampak lebih asri dengan adanya sayuran-sayuran yang ditanam di pekarangan rumah masyarakat. Program ini juga berdampak pada kesejahteraan seperti adanya peningkatan wawasan dan kemampuan, membangun pola hidup sehat dan rasa senang lebih produktif, dan kepercayaan diri dan motivasi yang meningkat.

Berdasarkan hasil kajian manfaat yang dihasilkan dari program tersebut, dilakukan perhitungan berdasarkan nilai-nilai riil yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan seperti penghematan dan peningkatan pendapatan dari hasil panen, upah kerja minimum harian, dan harga-harga yang tercatat dalam dokumen administrasi komunitas maupun kelompok dalam setiap kegiatan. Terkait biaya yang setara dengan peningkatan wawasan dan pengetahuan disesuaikan dengan tarif biaya pendaftaran mengikuti pelatihan dari pihak eksternal.

Nilai dampak yang dijabarkan dalam Tabel 1 akan masuk ke dalam perhitungan SROI yang akan difilter melalui empat filter yaitu *deadweights*, *displacements*, *atributions*, dan *drop-offs* serta penyesuaian nilai present value tahun 2020 saat program mulai dijalankan dengan menggunakan BI Rate 2021. Adapun rumus present value yang digunakan sebagai berikut:

$$PV = FV / (1+r)^n$$

Adapun waktu keberjalanan program dimulai sejak Juni 2020 hingga akhir perhitungan manfaat dalam penelitian ini pada Desember 2021 termasuk dengan masa

persiapan program untuk diimplementasikan ulang oleh masyarakat membutuhkan waktu persiapan dari awal tahun 2021 hingga mulai produktif berjalan pada pertengahan 2021 yaitu April dan Juli 2021 sehingga asumsi

perhitungan program ini mulai menghasilkan manfaat kurang lebih selama satu tahun. Dengan demikian perhitungan SROI dari Program Ketahanan Ekonomi dan Pangan Rumah Tangga ditunjukkan sesuai Tabel 2.

Tabel 1. Penetapan Indikator dan Nilai Outcomes pada Penerima Manfaat

No	Dampak	Indikator	Pendekatan Monetisasi	Value /Nilai
A. Komunitas Selatan Puake (Juli 2020-Juni 2021)				
1	Penghematan pengeluaran rumah tangga & Peningkatan Pendapatan (Penanaman sayuran)	Rata-rata hasil panen penanaman sayuran yang didapatkan dalam sebulan dapat menghasilkan akumulasi pendapatan serta penghematan rumah tangga sebesar Rp500.000	Penghematan per bulan X 12 Bulan x jumlah anggota	Rp500.000 x 6 bulan x 8 orang = Rp24.000.000 (2020) Rp 500.000 x 6 bulan x 8 orang = Rp24.000.000 (2021)
2	Penghematan pengeluaran rumah tangga & Peningkatan Pendapatan (Budidaya Lele)	Rata-rata hasil panen budidaya lele dalam sebulan dapat menghasilkan akumulasi pendapatan serta penghematan rumah tangga sebesar Rp350.000	Peningkatan pendapatan per bulan x 12 bulan x jumlah anggota	Rp350.000 x 6 bulan x 8 orang = Rp16.800.000 (2020) Rp350.000 x 6 bulan x 8 orang = Rp16.800.000 (2021)
3	Adanya kegiatan gotong royong dalam membangun	Jumlah anggota yang mengikuti kegiatan gotong royong sebanyak 16 orang	Upah harian x jumlah anggota x jumlah pertemuan	Rp50.000 x 16 orang x 18 kali pertemuan = Rp14.400.000
4	Memperoleh kapasitas dan pengetahuan	Jumlah anggota yang mendapatkan pelatihan dan pembinaan sebanyak 16 orang	Biaya pendaftaran x jumlah anggota	Rp350.000 x 16 orang x 2 = Rp11.200.000 (2020) Rp350.000 x 9 orang x 2 = Rp6.300.000 (2021)
5.	Adanya motivasi dan kepercayaan diri	Jumlah anggota yang mendapatkan bantuan alat dan bahan dari perusahaan sebanyak 16 orang	Biaya pendaftaran x jumlah anggota	Rp150.000 x 16 orang = Rp2.400.000 (2020) Rp150.000 x 9 orang = Rp1.350.000 (2021)
6	Adanya biaya transportasi	Biaya transportasi Rp200.000 dalam sekali pengiriman	Biaya transportasi x 3 kali pengiriman	Rp200.000 x 2 kali pengiriman = Rp 400.000 (2020) Rp200.000 x 1 kali pengiriman = Rp200.000 (2021)
B. Kelompok Miana (Juli-Desember 2021)				
1	Penghematan pengeluaran rumah tangga & Peningkatan pendapatan	Rata-rata hasil panen penanaman sayuran yang didapatkan dalam sebulan dapat menghasilkan akumulasi pendapatan serta penghematan rumah tangga sebesar Rp500.000	Penghematan per bulan X 6 bulan x jumlah anggota	Rp500.000 X 6 bulan X 21 orang = Rp63.000.000 (2021)
	Adanya kesediaan gotong royong dalam membangun	Jumlah anggota kelompok yang melakukan kegiatan gotong royong membangun rumah bibit sebanyak 21 orang	4 Minggu x 6 bulan x jumlah anggota x upah minimum harian	4 minggu x 6 Bulan x 21 orang x Rp50.000 = Rp25.200.000 (2021)

2	Memperoleh kapasitas dan pengetahuan	Jumlah anggota kelompok yang memperoleh pelatihan serta pembinaan dari perusahaan sebanyak 21 orang	Biaya pendaftaran pelatihan x jumlah anggota	Rp350.000 x 21 orang x 2 kali pelatihan = Rp14.700.000 (2021)
3	Memperoleh motivasi dan kepercayaan diri	Jumlah anggota kelompok yang memperoleh bantuan alat dan bahan dan pemasaran hasil panen serta berbagai keperluan yang tidak bisa dipenuhi secara mandiri sebanyak 21 orang	Biaya pendaftaran seminar motivasi x jumlah anggota	Rp150.000 x 21 orang = Rp3.150.000 (2021)
6	Memiliki kas kelompok	Adanya hasil panen kelompok sebesar Rp3.000.000 dalam 6 bulan	Hasil panen per bulan x 6 bulan	Rp3.000.000 (2021)
7	Adanya biaya perawatan dan perlindungan dari hama	Biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli perangkap hama dan lain lain sebesar Rp17.000 per dua bulan	Biaya perawatan x 3 x jumlah anggota	Rp17.000 x 3 x 21 orang = Rp1.071.000 (2021)
C. Kelompok Mina Jaya (April-November 2021)				
1	Memiliki kas kelompok	Rata-rata hasil panen yang didapatkan selama budidaya menghasilkan 100kg lele siap konsumsi dengan harga Rp40.000 dan lele untuk dijual sebanyak 41kg dengan harga Rp25.000	Hasil Panen x harga jual lele	Rp40.000 x 100kg = Rp4.000.000 Rp25.000 x 41kg = Rp1.025.000 Rp4.000.000+ Rp1.025.000 = Rp5.025.000 (2021)
2	Adanya kesediaan gotong royong dalam membangun	Jumlah anggota kelompok yang melakukan kegiatan gotong royong dalam membangun kolam budidaya lele sebanyak 15 orang	4 minggu x 8 bulan x jumlah anggota x upah minimum harian	Rp50.000 x 4 x 8 x 15 orang = Rp24.000.000 (2021)
3	Bertambahnya wawasan dan kapasitas	Jumlah anggota yang memperoleh pelatihan dan pembinaan oleh perusahaan sebanyak 15 orang	Biaya pendaftaran x jumlah anggota	Rp650.000 x 15 orang = Rp9.750.000 (2021)
4	Adanya motivasi dan peningkatan kepercayaan diri	Jumlah anggota yang mendapatkan alat dan bahan untuk operasional budidaya lele sebanyak 15 orang	Biaya pendaftaran x jumlah anggota	Rp150.000 x 15 orang = Rp2.250.000 (2021)
5	Adanya biaya untuk membeli pakan lele	Biaya pakan lele sebesar Rp2.786.000	-	Rp2.786.000 (2021)
D. Pembeli dari Masyarakat				
1	Mendapatkan harga sayuran lebih murah dari pada di pasar	Selisih harga yang didapatkan jika dibandingkan dengan harga beli sayuran di pasar, diperkirakan terdapat selisih sebesar Rp5.000-Rp10.000 lebih murah dibandingkan harga di pasar	Selisih harga jual kelompok dengan harga jual pasar X jumlah hasil panen yang dibeli	Rp5.000 x 6 bulan x 350kg = Rp10.500.000
2	Mendapatkan harga lele lebih murah dari pada di pasar	Selisih harga yang didapatkan jika dibandingkan dengan harga beli lele di pasar sebesar. Harga jual kelompok Mina Jaya Rp25.000 sedangkan harga jual di pasar sekitar Rp28.000-Rp30.000. sehingga terdapat selisih sekitar Rp3.000-Rp5.000	Selisih harga jual kelompok dengan harga jual pasar X jumlah hasil panen yang dibeli	Rp3.000 x 141kg = Rp423.000
3	Hemat biaya Transportasi	Ongkos pulang-pergi dari Desa Dendang ke pasar utama dengan jarak 30-40km, biaya transportasi bahan bakar kendaraan sekali jalan Rp15.000	Biaya transport X jumlah perjalanan bolak balik	Rp15.000/perjalanan x 2 = Rp30.000

Sumber: Olah Data Penulis (2022)

Nilai SROI didapatkan dari perbandingan total nilai manfaat sebesar Rp189.974.761 dengan nilai total biaya program sebesar Rp24.199.125

$$SROI = \frac{Rp189.974.761}{Rp24.199.125} = 7,84$$

Dengan demikian rasio SROI yang ditemukan dalam penelitian ini 7,84:1 di luar aspek-aspek yang belum dapat dimonetisasi. Rasio bermakna bahwa setiap Rp1 yang dikeluarkan PT SMM menghasilkan dampak sosial sebesar Rp7,84.

Program Ketahanan Ekonomi dan Pangan Rumah Tangga yang diselenggarakan PT SMM dapat dikategorikan layak untuk dijalankan dan dilanjutkan karena hasil perhitungan nilai SROI menunjukkan angka lebih dari 1 yaitu 7,84.

Tabel 2. Perhitungan Inputs Kegiatan Program Ketahanan Ekonomi dan Pangan Rumah Tangga 2020 - 2021

No	Kegiatan	Waktu	Biaya	Present Value
1.	Pemberian dana <i>pilot project</i>	2020	Rp2.000.000	Rp2.000.000
2	Pengadaan alat dan bahan pertanian	2020	Rp10.200.000	Rp10.200.000
3	Pelatihan bidang pertanian	2020	Rp3.000.000	Rp3.000.000
4	Pemberian benih lele	2020	Rp290.000	Rp290.000
5	Pengadaan terpal budidaya lele	2021	Rp1.980.000	Rp1.913.043
6	Pemberian benih lele	2021	Rp1.200.000	Rp1.159.420
7	Pelatihan bidang pertanian	2021	Rp3.000.000	Rp2.898.551
8	Pengadaan alat dan bahan pertanian	2021	Rp1.845.000	Rp1.782.609
9	Reward kebun terbaik kelompok Miana	2021	Rp1.000.000	Rp966.183
			Total	Rp24.209.806

Sumber: Olah Data Penulis (2022)

Hal ini didukung dengan pernyataan dalam buku *Measuring Value a Guide to Social Return on Investment* bahwa investasi terhadap

program sosial atau pemberdayaan masyarakat layak dilanjutkan dan dipertahankan apabila SROI menunjukkan hasil lebih dari 1:1. Jika dilihat dari aspek *suistanabel* melalui program ini, PT SMM membuktikan kemampuan mengatasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat dan mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Artinya, program ini mampu menyeimbangkan antara kemampuan menghasilkan laba dan memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.

Tabel 3. Perhitungan Hasil SROI Program Ketahanan Ekonomi dan Pangan Rumah Tangga

No	Pihak yang mengalami perubahan	Perubahan	Subtotal setelah Fiksasi Dampak dan Present Value
1	Komunitas Selatan Puake	Penghematan peningkatan pendapatan	Rp80.220.290
		Kegiatan gotong royong	Rp14.400.000
		Memperoleh kapasitas dan pengetahuan	Rp14.243.478
		Motivasi dan kepercayaan diri	Rp3.704.348
		Biaya transportasi pengiriman tanah subur	-Rp593.237
2	Kelompok Miana	Akumulasi tambahan dana dari pihak lain	-Rp6.232.000
		Penghematan & peningkatan pendapatan	Rp60.869.565
		Kegiatan gotong royong	Rp24.347.826
		Memperoleh kapasitas dan pengetahuan	Rp14.202.898
		Motivasi dan kepercayaan diri	Rp3.043.478
3	Kelompok Mina Jaya	Kas kelompok	Rp2.898.551
		Biaya perawatan dan perlindungan dari hama	-Rp1.034.783
		Bantuan dana dari dinas pertanian	-Rp67.632.850
		Memperoleh kas kelompok	Rp4.855.072
		Kegiatan gotong royong	Rp23.188.406

	Bertambahnya wawasan dan kapasitas	Rp9.420.290
	Motivasi dan peningkatan kepercayaan diri	Rp2.173.913
	Biaya untuk membeli pakan lele	-Rp2.691.787
4	Pembeli dari Masyarakat	
	Harga sayuran lebih murah	Rp10.144.927
	Harga lele lebih murah	Rp417.391
	Hemat biaya transportasi	Rp28.985
	TOTAL	Rp189.974.761

Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan program yang dibangun berhasil berjalan dengan baik, karena program ini dibentuk dengan melakukan mapping terhadap masyarakat desa Dendang sehingga program yang dijalankan dapat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Hasil temuan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan menemukan hasil nilai SROI yang menjadi tolak ukur keberhasilan program community development. Dibandingkan dengan program serupa pada penelitian Oktamia et al. (2019) PT SMM selangkah lebih maju dengan melibatkan pihak pemerintahan yaitu dinas pertanian dalam program ini sehingga jumlah investasi yang dikeluarkan PT SMM lebih sedikit jika dibandingkan dengan penelitian Oktamia et al. (2019) namun menghasilkan nilai SROI yang lebih besar. Hal ini juga menunjukkan kemampuan dalam mengkolaborasi tujuan dari setiap stakeholders yang ada disekitar lingkungan perusahaan dapat memperkuat kekuatan perusahaan. Namun jika dibandingkan dengan beberapa penelitian seperti penelitian Santoso (2020) dan Veronica (2020) kedua penelitian ini memiliki indikator dampak yang lebih signifikan dan bervariasi pada penelitian terhadap CSR mikrohydro memanfaatkan mixed methods dalam pengumpulan data sehingga dampak yang diidentifikasi lebih detail. Sedangkan dalam penelitian Khairunnisa et al. (2019) yang berjalan selama enam belas bulan menghasilkan nilai SROI 1,05: 1, dalam kurun waktu yang hamper serupa hasil dari program PT SMM mampu

menghasilkan nilai yang lebih tinggi dikarenakan PT SMM mampu memanfaatkan kemampuan perusahaan di bidang pertanian dalam pemberian inputs sehingga inputs yang diberikan dapat menghasilkan hasil yang lebih besar.

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran yang dianjurkan penulis untuk dapat dipertimbangkan PT SMM dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program. Secara peningkatan sumber daya manusia, PT SMM dapat melaksanakan kegiatan di bidang administrasi digital melalui pelatihan softskill dan penyediaan fasilitas untuk mendorong kemampuan anggota kelompok. Mendorong kemampuan produksi panen kelompok sehingga dapat menjadi supplier di pasar utama di sekitar daerah tersebut. Kemudian melibatkan masyarakat milenial untuk meningkatkan kemampuan digital dan menjadikan keberhasilan program sebagai portofolio perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memonetisasi manfaat non ekonomi seperti aspek sosial dan lingkungan yang dirasakan kelompok Miana, kelompok Mina Jaya, pembeli dari masyarakat, pemerintah daerah dan perusahaan dengan mengidentifikasi lebih dalam manfaat yang dirasakan setiap pihak.

Daftar Referensi

- Bertens, K. (2014). *Pengantar Etika Bisnis*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dwianto, A. S. (2018). Social Entrepreneur Ship: Inovasi Dan Tantangannya Di Era Persaingan Bebas. *Majalah Ilmiah Bijak*, 15(1), 68-76. <https://doi.org/10.31334/bijak.v15i1.133>. 25 Januari 2022
- GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia). (2019). *Peran Strategis Sawit Rakyat Indonesia*. Gapki.Id. <https://gapki.id/news/3875/peran-strategis-sawit-rakyat-indonesia>. 25 Januari 2022
- GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia). (2020). *Siaran Pers Sawit Penyelamat Ekonomi di Tengah Ketidakpastian*. Gapki.Id. <https://gapki.id/news/18463/sawit->

- penyelamat-ekonomi-di-tengah-ketidakpastian. 25 Januari 2022
- Gelgel, I. P., & Landra, I. P. S. (2013). *Hukum Lingkungan*. 5. Jakarta: The Asia Foundation.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Hardani, S. P. M. S. dk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Masa Pandemi Masa untuk Peduli & Berbagi*. <https://proper.menlhk.go.id/proper/>. 25 Januari 2022
- Khairunnisa, K., Pribadi, A. B., & Prabowo, F. S. A. (2019). Analysis of Social Return On Investment (SROI) To Measure The Social, Environment, And Economics Impact On The National Fattening Sheep Program (Studi At Pesantren Al-Ittifaq). *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 2(2), 33-42.
- Muryanti, M. (2020). Menuju Kewirausahaan Sosial di Desa melalui Badan Usaha Milik Desa. *Society*, 8(1), 163-174.
- Oktamia, D., Zainuri, A., & Azwari, P. C. (2019). *Social Return on Investment pada Program Ekonomi Local Business Development Dompot Dhuafa Sumatera Selatan*.
- P.Hadi, S. (2020). *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan*. Semarang: Undip Press Semarang.
- Prabawani, B. (2016). *Business Sustainability dan Peran Triple Helix dalam Industri*. Yogyakarta: Terra Media.
- Prayogo, dhimas suryo. (2016). Pengaruh Kewirausahaan Sosial Terhadap Pengembangan Individu Pada Unit Pasar Besar Pasar Minggu. *Resma*, 3(2), 13-22.
- Purwohedi, U. (2016). *Social Return on Investment (SROI) : Sebuah Teknik untuk Mengukur Manfaat / Dampak dari Sebuah Program atau Proyek*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Santoso, M. B. (2020). Social Return On Investment (SROI) Program “Sentra Industri Batik Asam” (SIBA) Batik Kujur Village Tanjung Enim. 5(1), 15-30.
- Supriyadi. (2013). Konsep Dan Model Pengukuran Corporate Sustainability : Sebuah Kajian Literatur. *STAR-Study & Accounting Research*, x(3), 15-20.
- The SROI Network. (2014). *A guide to Social Return on Investment*. U.S:Cabinet Office
- Veronica. (2020). Analisis SROI dalam mengukur keberhasilan program CSR Mikrohydro oleh PT PJB UP Paiton di Desa Andungbiru. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial*, 2(2), 1-8.
- Zubaedi. (2013). PENGEMBANGAN MASYARAKAT : Wacana & Praktik. In *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik (1st ed.)*. Jakarta: Kencana Media.